

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pemetaan tingkat kerawanan banjir di Kota Pangkalpinang maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Potensi air banjir Kota Pangkalpinang terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas kurang potensi 3042,511 Ha (29,392%) meliputi Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Gabek, Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Girimaya, Kecamatan Pangkalbalam, Kecamatan Rangkui dan Kecamatan Tamansari; cukup potensi sebesar 3713,543 Ha (35,875%) meliputi Kecamatan Gabek, Kecamatan Gerunggang dan Kecamatan Bukit Intan; kelas potensi sebesar 3587,359 Ha (34,656%) meliputi Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Gabek, Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Girimaya, Kecamatan Pangkalbalam, Kecamatan Rangkui dan Kecamatan Tamansari, serta kelas sangat potensi sebesar 7,911 Ha (0,076%) terdapat pada Kecamatan Bukit Intan.
2. Daerah rawan banjir Kota Pangkalpinang terbagi menjadi empat kelas daerah rawan banjir yaitu daerah rawan sebesar 4318,315 Ha (41,575%) meliputi Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Gabek, Kecamatan Gerunggang dan Kecamatan Girimaya; kurang rawan sebesar 848,410 Ha (8,204%) meliputi Kecamatan Bukit Intan; cukup rawan sebesar 1172,528 Ha (11,338%) meliputi Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Gabek dan Kecamatan Gerunggang, dan sangat rawan sebesar 4002,327 Ha (38,701%) meliputi Kecamatan Pangkalbalam, Kecamatan Rangkui dan Kecamatan Tamansari.
3. Daerah potensi air banjir dengan kelas potensi yang paling dominan berada pada pusat Kota Pangkalpinang yang penggunaan lahannya berupa pemukiman. Kelas kurang potensi dan cukup potensi tersebar di Kota

Pangkalpinang yang memiliki penggunaan lahan lahan berupa pertanian lahan kering campur semak, dan kelas tidak potensi berada pada daerah tubuh air. Sedangkan daerah rawan banjir dengan kelas sangat rawan berada pada alur dan sempadan sungai selindung serta daerah pesisir Kota Pangkalpinang. Kelas rawan berada pada daerah pusat Kota Pangkalpinang. Kelas cukup rawan dan kurang rawan berada pada daerah dengan dataran yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya di Kota Pangkalpinang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. Pengkajian mengenai tingkat kerawanan banjir sebaiknya dilakukan dengan periode 5 tahunan, dikarenakan metode yang digunakan dalam analisis hanya berlaku selama 5 tahun (jangka pendek).
2. Dalam melakukan analisis tingkat kerawanan banjir sebaiknya digunakan data parameter dengan skala yang besar. Apabila menggunakan skala terlalu kecil, maka hasil yang diperoleh menjadi kurang detail.
3. Keberadaan mengenai beberapa parameter seperti bangunan air, bentuk lahan, dan penggunaan lahan perlu dilakukan koreksi terhadap kondisi sesungguhnya.
4. Penggunaan data dalam menentukan parameter tingkat kerawanan banjir sebaiknya digunakan data yang terbaru (*ter-update*) agar hasil dari analisis menjadi lebih relevan terhadap kondisi di lapangan.
5. Identifikasi beberapa parameter dalam tingkat kerawanan banjir terdapat parameter yang tidak tercantum dalam ketentuan formulasi sehingga dilakukan interpretasi subjektif terhadap parameter tersebut yang tentunya berpengaruh terhadap hasil analisis.